

BAB II

GAMBARAN UMUM DIALEKTIKA PASANGAN HUBUNGAN ROMANTIS YANG BERKENALAN MELALUI APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian yaitu dialektika pasangan hubungan romantis yang berkenalan melalui aplikasi kencan online Tinder. Penelitian ini mengambil informan yang telah berkenalan, bertemu dan juga menjalin hubungan romantis melalui aplikasi kencan online Tinder untuk mengetahui dialektika apa saja yang dialami oleh pasangan tersebut serta strategi yang digunakan dalam menghadapi dialektika dalam hubungan itu sendiri.

2.1 Dialektika Pasangan Hubungan Romantis Yang Berkenalan Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder

Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi menjadi hal yang mutlak yang harus dimengerti oleh semua orang. Perkembangan teknologi yang pesat membawa banyak pengaruh ke beragam sektor dan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kebutuhan berkomunikasi dengan sesama juga dimediasi oleh beragam teknologi yang telah tersedia, salah satunya adalah aplikasi kencan online. Di Indonesia, aplikasi kencan yang banyak digunakan adalah aplikasi Tinder yang menempati urutan pertama dengan jumlah pengguna mencapai 57,6% responden berdasarkan data yang diperoleh dari Rakuten Insight.

Tinder merupakan salah satu hasil dari teknologi di jaman ini, dimana aplikasi ini diciptakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam berkenalan dengan orang baru sesuai dengan kecocokan yang ditampilkan pada profil pengguna lain, dalam hal ini Tinder mempertemukan antar penggunanya melalui sistem yang dibuat yaitu “*swipe right*” dan jika kedua pengguna tersebut saling melakukan “*swipe right*” maka kedua profil akan “match” sehingga kemudian pengguna dapat berbincang melalui pesan teks pada aplikasi Tinder. Secara garis besar, Tinder merupakan aplikasi yang dirancang

sedemikian rupa sebagai aplikasi kencan online yang diciptakan untuk membantu para penggunanya dalam menemukan pasangan yang potensial pada era yang spesifik seperti saat ini (Hess, 2014)

Menurut data yang dikumpulkan oleh Clue dan Kindsney Institute, 30% responden yang merupakan para pengguna aplikasi kencan online Tinder mayoritas ternyata menggunakan Tinder bukan dengan tujuan cinta satu malam (One Night Stand), 15% memiliki tujuan untuk menemukan pasangan melalui aplikasi kencan online, 10% menggunakan aplikasi kencan online dengan tujuan menemukan partner untuk hubungan cinta satu malam. Dengan beragam tujuan para pengguna Tinder tidak dapat dipungkiri terdapat beragam resiko yang ditanggung oleh para pengguna aplikasi Tinder apabila tidak menggunakan media kencan online ini secara bijaksana, seperti adanya kasus penipuan bahkan pelecehan seksual yang marak terjadi. Seperti pada kasus yang diberitakan oleh Kompas.com dimana pada tahun 2019 salah satu pengguna Tinder yang bernama Yolanda telah tertipu oleh seorang kenalan melalui aplikasi Tinder dengan total kerugian mencapai 45 juta. Hingga kasus pelecehan seksual yang diberitakan oleh Antaranews.com dimana pada tahun 2020 polisi menciduk seorang pria berinisial ATP atas laporan kasus pelecehan seksual melalui aplikasi kencan online Tinder.

Namun tidak dapat dipungkiri, nyatanya aplikasi kencan online masih banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, banyak dari penggunanya juga berhasil menemukan pasangan melalui aplikasi kencan online Tinder hingga pada tahap pernikahan, seperti yang dikutip oleh Technology Review yaitu lebih dari 33% pasangan menikah berkenalan dan bertemu melalui aplikasi kencan online. Seperti pada contoh pasangan yang melangsungkan pernikahan di tahun 2022 setelah bertemu dan berkenalan melalui aplikasi Tinder pada tahun 2017.

“Desember 2017 ketemu di Tinder, kaget dan penasaran karena jaraknya dekat banget. Kami gak saling kenal sebelumnya. Tapi ternyata keluarga besar kami saling kenal dan berteman. Pasangan ini menjalin hubungan selama 1,5

tahun sebelum memutuskan untuk menikah. Ia mengaku menjalani banyak cobaan sebelum memutuskan untuk menikah.”

Sebagai media penghubung komunikasi antara penggunanya, dalam hal ini akan menjadi berbeda apabila pengguna Tinder memutuskan untuk melakukan pertemuan secara tatap muka atau *face to face* dimana hal ini bisa saja menimbulkan adanya kecemasan serta pemikiran individu terkait respon yang diberikan oleh pengguna lain, namun demikian pengguna Tinder akan tetap mencoba berkomunikasi dengan segala keterbatasan simbol simbol dalam Tinder sebelum dilakukannya pertemuan secara langsung. Fenomena ini didukung oleh Teori Pemrosesan Informasi Sosial (*Social Information Processing Theory*) yang merupakan salah satu teori pada konsep CMC (*Computer Mediated Communication*) dimana individu sebagai komunikator akan berusaha untuk mengembangkan kesan pada hubungan interpersonal dengan segala keterbatasan pada media komunikasi itu sendiri. Selain itu, jika pada hubungan yang dimulai secara offline beberapa orang akan mencari informasi terkait pasangannya melalui adanya pihak ketiga dimana biasanya mereka adalah seorang teman dekat bahkan keluarga dari pasangan tersebut, namun berbeda halnya dengan pasangan yang memulai hubungannya melalui perantara aplikasi kencan online, pengungkapan diri atau *self disclosure* berperan penting dalam membawa hubungan tersebut pada tingkat yang lebih serius.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan adanya dialektika pada pasangan hubungan romantis yang berkenalan melalui aplikasi kencan online Tinder dalam menghadapi dan mengkomunikasikan adanya perbedaan pasangan tersebut sebagai seorang individu. "Dialektika" adalah istilah yang berasal dari filsafat, dan mengacu pada suatu metode penalaran atau pembahasan yang melibatkan pembentukan dan penyelesaian kontradiksi atau pertentangan dalam pemikiran atau argumen. Jika ditarik dalam tema penelitian yaitu dialektika pada pasangan yang menjalin hubungan romantis pada aplikasi Tinder sendiri adalah merujuk pada pengalaman atau dinamika yang muncul dalam mencari pasangan

atau koneksi melalui aplikasi tersebut. Seperti dalam setiap interaksi manusia, ada banyak faktor yang memengaruhi cara orang berkomunikasi dan berinteraksi di Tinder, termasuk preferensi, harapan, dan harapan yang mungkin bertentangan atau berbeda dengan orang lain. Mungkin ada juga beberapa kontradiksi atau pertentangan dalam penggunaan Tinder, misalnya antara mencari hubungan jangka panjang dan sekadar mencari teman kencan atau pengalaman yang santai. Atau mungkin ada pertentangan dalam mencari kecocokan berdasarkan kriteria tertentu, sementara sebenarnya menemukan koneksi yang lebih dalam melibatkan lebih banyak faktor yang kompleks.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam pada informan yang memenuhi kriteria penelitian, dengan mengambil data yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam harapannya penelitian ini mampu menggali secara lebih detail terkait sikap, pengetahuan, pandangan informan terkait objek penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam dilakukan dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan untuk ditanyakan pada informan, namun alur pertanyaan yang sudah dibuat tidak bersifat baku melainkan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan Teori Dialektika Relasional dalam melakukan analisis dan berfokus pada adanya ketegangan yang terjadi dalam suatu hubungan akibat adanya perbedaan kepentingan hubungan tersebut. Baxter dan Montgomery membagi fokus dialektika menjadi dua yaitu internal dan eksternal, dimana fokus pada penelitian ini adalah dialektika internal yang terjadi dalam suatu hubungan romantis oleh pasangan yang berkenalan melalui aplikasi Tinder. Teori ini juga mengajukan bahwa hubungan interpersonal yang berkelanjutan tidak selalu stabil, tetapi melalui proses perubahan yang terus-menerus dalam hubungan antara berbagai poin yang berbeda diantaranya :

Pada kategori pertama yaitu *Integration-Separation* adalah dialektika yang melibatkan adanya ketegangan dalam suatu hubungan dimana terdapat

keinginan individu untuk menyatukan diri dengan orang lain namun disisi lain terdapat keinginan untuk memisahkan diri, pada level dialektika internal hal ini disebut dengan *Connectedness and Separatedness*, pada dasarnya dalam suatu hubungan akan mengalami adanya keinginan untuk selalu dekat dengan pasangan hal ini dikarenakan adanya rasa nyaman yang tercipta ketika bertemu namun ada kalanya individu akan mencoba untuk tidak bergantung pada pasangannya, terjalannya suatu hubungan yang harmonis tidak akan tercipta tanpa adanya individu yang mengorbankan otonomi pribadi disisi lain keterikatan erat antar individu dalam suatu hubungan dapat mengakibatkan hilangnya identitas individu itu sendiri yang dapat menyebabkan adanya keretakan hubungan. Pada poin ini mengacu pada keinginan dan kebutuhan individu untuk bersama dan merasa terikat dalam hubungan, tetapi juga memiliki keinginan untuk menjaga kebebasan individu dan mempertahankan batas-batas pribadi.

Kategori yang kedua adalah *Stability-Change* yang melibatkan adanya kepastian dan ketidakpastian dalam suatu hubungan atau yang biasa disebut dengan *Certainty and Uncertainty* merupakan dialektika yang melibatkan adanya ketegangan dalam satu hubungan yaitu keinginan untuk memiliki kesamaan, dan kesetiaan sedang pada pihak lain menginginkan adanya perubahan dalam suatu hubungan itu sendiri, dalam hal ini terdapat beberapa faktor penting dalam menghadapi ketegangan internal yang erat hubungannya dengan kepastian dan ketidakpastian diantaranya adalah unsur kebaruan dalam suatu hubungan agar hubungan tersebut tidak terkesan monoton. Poin ini mengacu pada keinginan dan kebutuhan individu untuk merasa aman dan stabil dalam hubungan, tetapi juga memiliki keinginan untuk mengalami perubahan dan eksplorasi dalam kehidupan.

Kategori ketiga adalah *Expression-Non Expression* pada level internal disebut dengan keterbukaan dan tertutupan yaitu *Openness-Closedness*, adalah dialektika internal dalam suatu hubungan dimana individu berusaha untuk saling mengungkapkan diri kepada pihak lain dan juga saling tidak berbagi informasi antara individu satu dengan lain, poin ini mengacu pada keinginan dan kebutuhan

individu untuk berbicara terbuka dan jujur dalam hubungan, tetapi juga memiliki keinginan untuk menjaga privasi dan mempertahankan hal-hal yang tidak diungkapkan. Pada dialektika ini antar individu saling mengungkapkan diri dimana hal ini berguna agar pasangan dapat memahami karakter masing masing individu, namun disisi lain individu berusaha untuk menutupi informasi terkait dirinya dengan tujuan agar pasangan mereka tidak merasa tersakiti.

2.2 Strategi yang digunakan pasangan dalam menghadapi dialektika

Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tau bagaimana serta strategi apa yang digunakan oleh pasangan hubungan romantis yang berkenalan melalui aplikasi kencan online Tinder dalam menghadapi dialektika yang terjadi. Strategi menghadapi dialektika merujuk pada pendekatan atau cara menghadapi argumen yang kompleks dan kontradiktif. Dialektika adalah sebuah metode diskusi yang melibatkan pertukaran argumen antara dua atau lebih pihak yang bertujuan untuk mencari kebenaran atau kesimpulan bersama.

Menurut Baxter, terdapat beberapa strategi dalam menghadapi dan meminimalisir adanya ketegangan atau dialektika dalam suatu hubungan yang pertama adalah pergantian siklus (*cyclic alternation*) adalah strategi individu dalam melihat adanya perubahan yang sejalan dengan waktu sehingga ketegangan yang terjadi akan bergantian dan berbeda. Adalah yang kedua dengan segmentasi (*segmentation*) yang merupakan salah satu strategi untuk merespon dialektika berdasarkan konteks yaitu dengan memisahkan dua hal yang berbeda yaitu adanya kepentingan individu dan kepentingan bersama. Yang ketiga adalah strategi seleksi (*selection*) dimana individu mengambil keputusan diantara dua oposisi yang berlawanan. Yang keempat adalah integrasi (*integration*) yaitu cara pembuatan opsi lain diantaranya adalah menetralisasi yaitu kompromi yang dilakukan antar individu dalam menciptakan kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak, lalu yang kedua adalah membingkai ulang dimana dialektika ditransformasi sedemikian rupa sehingga dialektika tidak memiliki oposisi, yang

terakhir adalah mendiskualifikasi polaritas untuk menetralkan dialektika yang terjadi dengan memberikan beberapa pengecualian untuk beberapa masalah.

Selain itu terdapat strategi lain menurut Baxter, yang dapat dilakukan dalam menghadapi dialektika. Berikut ini adalah beberapa strateginya:

1. Strategi melihat dari sudut pandang yang berbeda (perspektif). Dalam dialektika, sering kali ada dua sudut pandang atau argumen yang berbeda. Baxter menyarankan agar kita mencoba melihat masalah tersebut dari sudut pandang yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang masalah tersebut.
2. Strategi menemukan kesamaan dan perbedaan antara argumen. Dalam dialektika, sering kali terdapat kesamaan dan perbedaan antara argumen yang saling bertentangan. Baxter menyarankan agar kita mencoba menemukan kesamaan dan perbedaan tersebut. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masalah tersebut.
3. Strategi mengidentifikasi asumsi dan premis dalam argumen. Dalam dialektika, sering kali terdapat asumsi dan premis yang mendasari argumen yang saling bertentangan. Baxter menyarankan agar kita mencoba mengidentifikasi asumsi dan premis tersebut. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut.
4. Strategi memperoleh informasi tambahan. Dalam dialektika, sering kali terdapat informasi tambahan yang dapat membantu kita memahami masalah tersebut. Baxter menyarankan agar kita mencoba memperoleh informasi tambahan tersebut. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah tersebut.
5. Strategi mencari solusi yang kompromi. Dalam dialektika, sering kali terdapat argumen yang sulit untuk diselesaikan. Baxter menyarankan agar

kita mencoba mencari solusi yang kompromi. Dengan cara ini, kita dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Dalam menghadapi dialektika, Baxter menyarankan agar kita tetap tenang dan terbuka. Dengan cara ini, kita dapat mempertahankan komunikasi yang efektif dengan pihak lain.